

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Proses dalam menemukan makna hidupnya, terdapat suatu perbedaan pada SE, AW, dan YS. Dalam proses ketiganya pun tidak sama dengan dengan proses yang ditemukan Bastaman. Pola kebermaknaan hidup SE berawal dari pengalaman tragis yang menimbulkan penghayatan tak bermakna, lalu muncul pemahaman diri dan keikatan diri, sehingga menemukan makna dan tujuan hidupnya. Penemuan ini membawanya pada kegiatan terarah untuk memenuhi makna hidup, dan mulai terjadi perubahan sikap. Pola kebermaknaan hidup AW berawal dari pengalaman tragis yang menimbulkan penghayatan tak bermakna, lalu muncul pemahamn diri dan perubahan sikap kemudian keikatan diri. Setelah itu, AW menemukan makna dan tujuan hidupnya dan melakukan kegiatan terarah. Sedangkan pola kebermaknaan hidup bagi YS berawal dari penghayatan tak bermakna, lalu muncul perubahan sikap. Kemudian menemukan makna dan tujuan hidupnya, serta melakukan kegiatan terarah untuk dapat memenuhi makna hidupnya.
2. Metode-metode menemukan makan hidup yang dilakukan melalui pemahaman pribadi, bertindak positif, pengangkraban hubungan

(dukungan sosial), pendalaman tiga nilai (nilai pengalaman, nilai penghayatan, dan nilai-nilai bersikap), kegiatan yang terarah, dan keimanan muncul pada proses menemukan makna hidup, baik pada SE, AW maupun YS.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Guru hendaknya dapat menyadari potensi-potensi yang ada pada dirinya, sehingga dapat membantu dalam menemukan, memenuhi makna dan tujuan hidupnya dengan lebih baik.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya menggunakan tiga subjek guru perempuan yang berasal dari RA Nurul Huda. Oleh karena itu, diharapkan bagi peneliti selanjutnya menggunakan subjek yang benar-benar lulusan PGTK asli, agar dapat untuk dijadikan perbandingan mengenai makna hidupnya.

3. Bagi Lembaga

Dengan adanya penelitian ini, maka dapat dijadikan acuan dan pengembangan bagi lembaga dalam menambah wawasan dan pengetahuan, serta khazanah keilmuan, khususnya bagi Fakultas Psikologi dan bagi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan lembaga-lembaga lain pada umumnya.